

Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman: Green Talao Park (2020-2022)

Nadia Husna^{1(*)}, Najmi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*nadiahusnassn@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses Tourism Supporting the Religious Tourism Area of Sheikh Burhanuddin's Tomb in Ulakan, Padang Pariaman Regency: Green Talao Park (2020-2022). The problem that the author raises is how the background of the emergence of tourism supporting the Green Talao Park on the religious shrine of Sheikh Burhanuddin, and the impact of the development of religious tourism on the Tomb of Sheikh Burhanuddin & supporting tourism of Green Talao Park on tourism development in Padang Pariaman Regency. This research includes qualitative descriptive research using historical methods, namely: (1) Heuristics(2) Source criticism (3) interpretation (4) Historiography. From the results of the study, it can be seen that the Ecotourism and Educational Destination area of Green Talao Park has indirectly become a supporting tourism for the religious tourism area of Sheikh Burhanuddin's Tomb, with the existence of Nagari (Perna) Ulakan regulations which make these 2 tourist areas interconnected with each other and each other. each tour manager also promotes each other directly to each other's visitors in developing tourist areas.

Keywords: Supporting tourism, Sheikh Burhanuddin's Tomb, Green Talao

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman: Green Talao Park (2020-2022). Permasalahan yang penulis angkat adalah Bagaimana latar belakang dan perkembangan wisata pendukung Green Talao Park terhadap wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, dan Bagaimana dampak perkembangan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin & wisata pendukung Green Talao Park terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode sejarah yaitu: (1) Heuristik (2) Kritik sumber (3) interpretasi (4) Historiografi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kawasan Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park secara tidak langsung sudah menjadi wisata pendukung bagi Kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, dengan adanya peraturan nagari (Perna) Ulakan yang membuat 2 kawasan wisata ini saling terkoneksi satu sama lain serta masing-masing pengurus wisata juga saling mempromosikan secara langsung ke pengunjung satu sama lain dalam mengembangkan kawasan wisata.

Kata kunci: Wisata pendukung, Makam Syekh Burhanuddin, Green Talao Park

PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Pariaman ialah daerah yang mana perkembangan dalam bidang pariwisatanya semakin lama semakin meningkat pesat, baik itu dari segi fasilitasnya, keindahan alamnya, hingga transportasi. Inipun sangat berdampak bagi pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman itu sendiri, seperti meningkatkan pendapatan daerah di Ulakan. Kabupaten Padang Pariaman ini masih dikenal dengan kabupaten yang tradisi adatnya yang unik dan terjaga kelestariaan alamnya. Contoh bentuk adat dan tradisinya, yaitu tradisi Basafar yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang yang masih ada sampai sekarang ini. Masyarakat Minangkabau mewarisi adat dan budaya Basafar kepada generasi selanjutnya hingga membuat Basafar yang dilaksanakan di area Makam Syekh Burhanuddin dijadikan asset yang berharga bagi pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman (Handayani, 2014). Selain itu ada pun wisata alam yang dapat dinikmati seperti Pulau Pieh, Pantai Tiram, Pantai Seulayat dan Destinasi Ekowisata dan Edukasi yang berhasil masuk 50 besar ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) yaitu Green Talao Park. Wisata religi ini sudah menjadi kebutuhan rohani bagi para penganut agama yang ada di seluruh dunia. Kegiatan ziarah ini bukan hanya semata-mata hanya menerima dan melaksanakan suatu ajaran agama, tetapi merupakan budaya yang diadakan secara rutin dalam kurun waktu tertentu. Daya tarik wisata religi terdapat pada keinginan manusia tersebut untuk mengenali dan mendalami apa yang mereka percaya. Wisata religi didasari oleh keinginan dan kepercayaan sehingga faktor keindahan atau faktor lain yang biasanya menarik wisatawan untuk hadir pada daerah wisata, hanya bernilai atau memiliki andil lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap manusia (Winda Destina Putri, 2016). Wisata ziarah sering dikaitkan dengan dengan suatu agama serta kepercayaan maupun adat suatu masyarakat, wisata ini bisa dilaksanakan secara perorangan maupun bergerombolan dengan berkunjung ke makam-makam suci, tempat-tempat suci dan pemimpin yang diagungkan (Pendit, Nyoman, 1990). Salah satu wisata religi yang ada di provinsi Sumatera Barat berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang yaitu Makam Syekh Burhanuddin.

Ulakan Tapakis adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, sejak dulu daerah ini dikenal sebagai kawasan pusat pengembangan agama Islam. salah satu kegiatan yang menjadi event tahunan yang banyak menarik perhatian wisatawan adalah Basafar dalam bahasa minang disebut dengan basapa. Basafar merupakan sebuah kegiatan berziarah di Kawasan Syekh Burhanuddin yang merupakan ulama besar Sumatera Barat dan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiarkan dan mengembangkan agama Islam (Syahril, 2021). Komplek Makam Syekh Burhanuddin telah dijadikan sebagai salah satu kawasan strategis pada tahun 2004 selain itu juga telah ditetapkan menjadi situs cagar budaya. Sebagai kegiatan keagamaan basapa berdampak yang besar pada Kawasan Makam Syekh Burhanuddin dan daerah sekitar. Dampak yang dapat dilihat seperti dari segi infrastruktur, ekonomi, dan perkembangan wisata (Desy Aryanti, S.T., 2017). Pada situs bangunan Makam Syekh Burhanuddin bangunan berbentuk bergonjong yang mana di dalamnya terdapat makam-makam dari murid Syekh Burhanuddin yang ditandakan menggunakan batu nisan, batu ini merupakan sebuah batu kali yang diletakkan secara

abstrak. Makam-makam yang tidak beraturan ini terletak mengelilingi Makam dari Syekh Burhanuddin dan tanahnya tidak ditinggikan ketika di dalam makam. Makam Syekh Burhanuddin berada di tengah-tengah dan ditempatkan di bangunan yang khusus, yang mana di dalamnya juga terdapat 2 makam lagi yang berada di sisi kiri dan kanan makam Syekh Burhanuddin yaitu sisi kiri makam Syekh Abdul Rahman dan sisi kanan makam Idris Dt. Majo Lelo, jadi secara keseluruhan yang berada di dalam ruangan khusus yang berbentuk kubah ini terdapat 3 makam. (Soekmono, 1988). Selain bisa menikmati kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, kita juga bisa mendatangi Destinasi Ekowisata Dan Edukasi Green Talao Park yang hanya berjarak 2,5 km saja dari kawasan wisata religi makam Syekh Burhanuddin dan dapat ditempuh dalam 5 menit perjalanan dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kawasan ini tepatnya berada di Pasia Kambia Tigo Korong Gantiang Tengah Padang Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis. Wisata ini terintegrasi langsung dengan Makam Syekh Burhanuddin.

Kawasan Green Talao Park ini mengusung tema Ekowisata dan Edukasi, dan mulai dibuka pada bulan Juni tahun 2020, selama 3 bulan semenjak mulai dibuka secara umum wisata ini berhasil menarik pengunjung sebanyak 32.954 dengan total omset sebanyak 211.000.000. Hal ini terjadi karena kawasan wisata ini memiliki ciri khusus yang cukup menjanjikan yaitu dengan adanya tracking yang panjangnya mencapai 1,8 km dan tercatat sebagai tracking terpanjang di Indonesia, yang mana hal ini menjadikan kawasan wisata ini semakin populer di media sosial (Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman, 2020). Green Talao Park juga memiliki daya tarik wisata berupa kawasan pesisir pantai dengan wilayah rawa yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan mangrove dan nipah yang dikelola menjadi Destinasi Ekowisata Dan Edukasi. Dengan adanya paket wisata yang disediakan dan dikembangkan, paket-paket ekowisata dan edukasi ini berbasis pengalaman, seperti mencari lokan, kepiting, buah nipah dan Ulakan Creative Festival dan juga disediakan homestay yang mana perealisasiannya menggunakan rumah-rumah yang sudah di tinggal merantau oleh pemiliknya, dan semua paket paket ini dikelola oleh Bumngag dengan sebuah peraturan nagari (wawancara dengan ketua pokdarwis wendrizal, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan yang terakhir historiografi atau penulisan (Lois Gottschalk, 1997). Yang pertama adalah Heuristik dengan 2 jenis sumber yaitu lisan dan tulisan. Sumber lisan di peroleh melalui wawancara dengan pengurus makam, wisatawan, pedagang di sekitar makam. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang di rancang sebelumnya (Tatang Amirin, 1990). Kritik sumber merupakan pengujian terhadap keaslian dari sumber data yang di dapat. Dalam kritik sumber terdiri dari kritik eksternal maupun internal. Sumber dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel. Data juga didapat melalui pustaka di ruang baca sejarah FIS, pustaka pusat UNP, dan juga dari media berita internet. Tahap selanjutnya adalah interpretasi yaitu pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang di teliti. Yang terakhir adalah tahap penulisan atau historiografi. Historiografi penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi (Sari,

2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulakan Tapakis merupakan Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.45'00" Lintang Selatan dan 100.16'00" Bujur Timur. Dengan luas wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis ialah sebesar 38,85 Kilometer persegi. Kecamatan ini berada pada ketinggian 7-100 M di atas permukaan laut (Gianti Purnamasari, 2020). Di Ulakan Tapakis terdapat 8 Nagari, yang mana di Nagari Manggopoh Palak Gadang tepatnya di Korong Kramat Jaya terdapat kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin terletak, dan di Nagari Ulakan tepatnya di Korong Ganting Tengah Padang terdapat Destinasi Ekowisata Dan Edukasi Green Talao Park. Pada skripsi ini saya akan memfokuskannya ke dua Nagari yaitu Nagari Ulakan dan Nagari Manggopoh Palak Gadang saja. Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan merupakan salah satu Nagari pemekaran dari wilayah Nagari Ulakan, terbentuk berdasarkan perturan daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 1 tahun 2013 tentang pembentukan 43 pemerintahan nagari di Kabupaten Padang Pariaman. (Monografi Nagari Manggopoh Palak Gadang 2022). Di Ulakan Syekh Burhanuddin dikenal sebagai ulama yang peranannya sangat besar dalam proses islamisasi di Minangkabau. Sebagai suatu bentuk penghormatan atas usaha dari Syekh Burhanuddin dalam menyiarkan agama Islam, masyarakat memanjatkan doa dan melakukan ziarah ke peninggalan sejarah berupa kompleks makam, kebiasaan ini khususnya dilakukan masyarakat Padang Pariaman sebagai tempat Syekh Burhanuddin mengembangkan agama islam yang pertama. Burhanuddin berasal dari Guguak Sikaladi, Pariangan Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (Datoek Toeah Payakumbuh, 1976). Sejak usia dini Burhanuddin telah menerima pendidikan akhlak dan budi pekerti dari kedua orangtuanya dan setelah meningkat remaja ia mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari seorang Syekh asal Mekkah yaitu Syekh 'Abd Allah Arif. Syekh yang dikenali dengan "Tuanku Madīnah" ini menetap di Tapakis Ulakan.

Burhanuddin melanjutkan pendidikannya ke Aceh, dengan Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Fanshuri. Sesampainya di Aceh Pono dapat perlakuan istimewa, murid-murid lain mempelajari berbagai macam disiplin ilmu yang berkembang seperti tafsir, Hadist, Mantiq, Ma'aani, Bayan dan ilmu yang lainnya. Sementara Pono diberi materi pelajaran hanya Surat Al-Fatihah sejak selama bertahun-tahun, kemudian naik setingkat ke Surat Al-Baqarah. Selama kurang lebih 30 tahun Pono belajar agama Islam kepada Syekh Abdurraf di Aceh (Deli Aamyulis Saputra, 2020). Makam Syekh Burhanuddin yang merupakan suatu situs cagar budaya dan menjadi sebuah pusat perhatian setelah Syekh Burhanuddin mulai mengembangkan islam dan juga mendirikan sebuah surau sebagai pusat pendidikan islam di Minangkabau. Kawasan ini masih eksis sampai sekarang dan juga sangat ramai orang dari berbagai daerah bahkan berbagai kalangan. Berziarah ke Makam Syekh Burhanuddin merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang dan masih dilaksanakan oleh masyarakat pada saat ini. Selain menjadi tempat berziarah kawasan Makam Syekh Burhanuddin juga menjadi salah satu objek wisata yang tentunya menarik banyak para pengunjung, keadaan tersebut tentu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

masyarakat sekitar dan bisa menjadi aset nagari. Ulakan dari dulu sampai sekarang sudah banyak dikenal orang karena adanya kawasan wisata religi di Nagari Manggopoh Palak Gadang yang merupakan suatu nagari yang bernuansa religius di Kabupaten Padang Pariaman. Di tempat ini terdapat kawasan Makam Syekh Burhanuddin, seorang ulama besar di Sumatera Barat. Setiap tanggal 10 Safar dalam tahun Islam yang mana puluhan ribu pengunjung melakukan ziarah secara serempak ke Makam Syekh Burhanuddin sambil berdoa. Selain itu adapun Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park di nagari Ulakan, kawasan ini berada di nagari yang berbeda dengan kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, kawasan ini juga mengusung tema yang berbeda dengan kawasan wisata religi yaitu menggunakan konsep Ekowisata dan Edukasi tentang pemeliharaan dan menjaga alam sekitar serta flora dan fauna yang hidup di sekitaran kawasan di Green Talao Park.

Ulakan secara geografis memiliki potensi alam pesisir pantai, ketika melewati sepanjang jalan menuju ulakan kita dapat melihat pantai, nagari ini memiliki wilayah rawa yang di tumbuh dengan berbagai macam tumbuhan mangrove dan nipah yang mana masyarakat lokal menyebutnya dengan Talao. Di talao ini terdapat berbagai macam flora dan fauna yang hidup di dalamnya, ada kepiting bakau, lokan, paku talao dan nipah. Lokan adalah salah satu pencarian utama masyarakat selain melaut, dan biasanya diolah menjadi panganan tradisional yang memiliki cita rasa yang sangat enak, dan juga kawasan ini dulunya merupakan area bermain anak-anak sekitar nagari ulakan untuk mandi-mandi, main bola dan mencari kepiting bakau (Wawancara dengan ketua pokdarwis Wendrizal, 2022). Pada tahun 2015 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Ulakan sudah melakukan pendekatan secara intensif dan partisipatif untuk mengembangkan kawasan wisata di Talao, kawasan yang dikelilingi mangrove ini awalnya sempat akan dijadikan tambak udang panameh, namun hal ini tidak terealisasi karena tidak adanya persetujuan dari nagari. Sadar akan potensi yang dimiliki nagarinya, membuat para pemuda ini tergerak hatinya untuk menggali lebih dalam lagi akan potensi tersebut, munculah ide dari Adi Kurniawan yang merupakan founder dari Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park yang mana ia ingin mengembangkan kawasan talao mejandi kawasan wisata yang akan menambah pemasukan nagari serta mengangkat drajat sosial dari masyarakat nagari Ulakan. Pada tahun 2018 pemerintah melalui Kementerian Desa pembangunan Ekonomi Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia mengeluarkan program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL). Dengan adanya program tersebut membuat pemuda, pemerintah nagari, dan pemerintah kabupaten padang pariaman mengambil keuntungan dengan mengajukan permintaan bantuan, dan bantuan yang diterima sebesar 1.315.5000.000. dari dana yang diberikan oleh pemerintah tersebut berdampak pada lahan dan talao yang disulap menjadi sebuah destinasi wisata yang berbasis edukasi dan alam dengan nama Destinasi Ekowisata Dan Edukasi Green Talao Park (Wawancara dengan ketua Pokdarwis, 2022).

Perkembangan pembangunan kawasan wisata ini dimulai dengan pembangunan jalan pada tahun 2016-2018. Lalu dilanjutkan dengan pembangunan fasilitas penunjang dan atraksi wisata yang dimulai dari bulan September hingga Desember 2019, kawasan wisata ini dijadikan Bumrag sebagai wisata baru yang dapat menarik banyak pengunjung nantinya dan hasil keuntungan dari Green Talao Park ini akan dibagi dengan pemilik lahan yang tanahnya terpakai untuk membangun kawasan wisata yang terdiri dari 10 kaum, (Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab.Padang Pariaman Prov Sumatera Barat 2020). Nagari Ulakan melalui Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park adalah salah satu model dari penerapan CBT (Community Based Tourism) atau pariwisata berbasis masyarakat. CBT merupakan suatu konsep dimana kemauan dan keinginan masyarakat terapan permukaan yang mana masyarakat adalah pionir bagi destinasi wisata itu sendiri dan menjadi nomor satu dan norma-norma masyarakat menjadi payung besar dalam keberlangsungannya (Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab.Padang Pariaman Prov Sumatera Barat 2020). Green Talao Park semakin meningkat dengan beragam atraksi wisata yang bisa dicoba dan dinikmati oleh pengunjung di kawasan ini, beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Green Talao mangrove explore dengan harga mulai Rp 50.000
2. Mangrove Tracking dan melihat matahari terbenam dengan harga Rp 5.000
3. Menanam Mangrove dengan harga mulai Rp 15.000
4. Atraksi beruk memanjat kelapa dengan harga Rp 50.000
5. Bebek dayung dengan harga Rp 15.000

Awal pembukaan Green Talao Park yang mendapat respon bagus dari masyarakat. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Sumatera Barat melaksanakan kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan dan mengembangkan gerakan sadar wisata dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat terkait dengan pengelolaan objek wisata. Bimbingan teknis ini dilakukan dengan melatih 100 orang masyarakat lokal. Selain itu Green Talao Park ini juga menjadi tujuan studi komparatif Nagari lain seperti dari Kabupaten 50 kota, Padang Panjang, Bukittinggi, Riau, dll (Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab. Padang Pariaman Prov Sumatera Barat 2021).

Dampak Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin dan Wisata Pendukung Green Talao Park Bagi Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman.

Kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park merupakan kawasan wisata yang sekarang menjadi aset bagi nagarinya masing masing, hal ini dapat dilihat dari ramainya pengunjung yang datang kedua kawasan ini setiap tahunnya. Hal ini pun juga merupakan aset yang berharga bagi pemerintahan kabupaten Padang Pariaman dalam sektor kepariwisataan. Kedua wisata ini menyajikan 2 konsep yang berbeda yang mana hal ini dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke kawasan wisata ini. Makam Syekh Burahunddin mengusung tema religi, yang mana Syekh Burhanuddin ini dikenal sebagai pelopor islamisasi di Minangkabau dan Syekh Burhanuddin juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan islam di Minangkabau, ia dianggap sebagai ulama yang berhasil mengislamkan masyarakat

Minangkabau secara merata dan menyeluruh (Arif, 2020). Sedangkan Kawasan wisata Green Talao Park ini mengusung tema Ekowisata dan Edukasi, yang mana Ekowisata ialah merupakan bentuk pariwisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya konservasi keanekaragaman hayati dan bertanggung jawab untuk tempat-tempat alami atau daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam, dengan tujuan selain untuk menikmati keindahan, hal ini juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam. Ekowisata semata-mata bukan hanya memberikan wisatawan hiburan dari alam, tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan tersebut, sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut. Sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimasa kini dan di masa yang akan datang. Hal ini diharapkan dapat sekaligus mempromosikan aktivitas terkait keanekaragaman hayati yang ada disana sehingga dapat mendukung pengembangan kepedulian wisatawan serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap keanekaragaman hayati (I Nyoman Sukma Arida, 2017).

Green Talao Park selain menyuguhkan keindahan alam serta atraksinya, nagari ini juga memberikan edukasi serta pemahaman tentang historis dan perjalanan Green Talao Park menjadi produk andalan dari Unit Badan Usaha Milik Nagari, dan juga seputar pelaksanaan Community Based Tourism serta menjaga kelestarian alam sekitar, terlihat banyak nya orang atau kelompok yang datang dari berbagai daerah ke kawasan wisata ini untuk melaksanakan studi tiru maupun studi komparatif. Dan dengan hadirnya kawasan wisata ini turut membantu meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat setempat dengan memberi peluang kerja. Nagari Ulakan adalah nagari yang ramai di kunjungi peziarah dari dalam dan luar negeri. Menurut tradisi setempat, ziarah di Makam Syekh Burhanuddin ialah ziarah untuk memperingati wafatnya sang ulama penyebar agama islam. Para peziarah yang datang ini turut membantu mendorong potensi pariwisata di Ulakan, bisa dikatakan ketika Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park hadir dan muncul sebagai wisata baru, kawasan ini bisa di katakan beruntung dalam segi pengunjung yang mana sudah di jelaskan tadi, peziarah yang datang dari kawasan religi makam syekh burhanuddin akan mendorong perkembangan kawasan wisata Green Talao Park. Karna eksistensi masing masing kawasan wisata ini semakin lama mulai semakin terkenal dan banyak di datangi pengunjung maka pemerintah pun lebih gencar dalam melakukan promosi dan membantu pembangunan kawasan wisata tersebut. Pemerintah bersama masyarakat nagari Ulkan juga mengembangkan kedua destinasi wisata ini berdasarkan Perna (Peraturan Nagari) yang membuat kedua kawasan ini terkoneksi satu sama lain yang langsung di kelola oleh Badan Usaha Milik Nagari (Wawancara dengan sekretaris Nagari Ulakan, Shofrarians Octavia 2022).

Kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan Green Talao Park saling terkoneksi satu sama lain dalam melakukan pengembangan kawasan wisatanya, terlihat dimana adanya Support Tourism dan kolaborasi ketika pengunjung yang datang ke nagari ulakan untuk melakukan kunjungan ke kedua kawasan wisata ini sekaligus, biasanya

pengunjung yang sebelumnya rute nya hanya ke Makam Syekh Burhanuddin saja, sekarang sudah di tambah list tujuan baru ke Green Talao Park. Dan yang list tujuan wisata nya ke Green Talao Park saja bisa bertambah dengan adanya promosi yang dilakukan kedua pengelola kawasan wisata ini. Hal ini dapat di lihat dari pengunjung yang datang yang mana ia merupakan wisatawan yang datang dari kerinci, Lubuak Alung dan Padang, yang mana pertama ia berkunjung ke makam Syekh Burhanuddin untuk melakukan Ziarah setelah selesai maka pengunjung ini datang ke Green Talao Park untuk menikmati pantai dan ingin tahu seperti apa Green Talao Park itu (Wawancara Dengan Pengunjung Di Green Talao Park, 2022). Untuk promosi masing masing kawasan wisata itu memang adanya, yang mana pengurus atau tour guide kawasan Green Talao Park mempromosikan secara langsung kepada pengunjung Green Talao Park bahwasan nya Nagari Ulakan memiliki wisata lain yang bertemakan wisata religi, dan memberikan sedikit penjelasan tentang siapa itu Syekh Burhanuddin, jika wisatawan tertarik maka pengurus kawasan wisata Green Talao Park memandu wisatawan itu ke kawasan Makam Syekh Burhanuddin. Hal ini cukup sering terjadi dan banyak juga pengunjung Green Talao Park tertarik untuk mengunjungi Makam Syekh Burhanuddin, begitupun yang dilakukan oleh Pengurus kawasan Area Makam Syekh Burhanuddin, pengurus muda yang ada di depan pintu masuk makam juga melakukan promosi bahwasannya tidak jauh dari kawasan ini terdapat kawasan Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park , koneksi kedua kawasan wisata ini dapat terlihat dari promosi wisata satu sama lain dan Perna (peraturan nagari) yang membuat kawasan wisata ini semakin terkoneksi satu sama lain.(Wawancara dengan Wendrizal Selaku Ketua Pokdarwis 2022).

KESIMPULAN

Di Ulakan terdapat dua objek wisata unggulan yaitu kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan Destinasi Ekowisata Green Talao Park. Yang mana dua kawasan ini mengusung tema yang berbeda, Makam Syekh Burhanuddin dengan nuansa religi nya yang cukup kental dan sudah di kenal orang dari penjuru Indonesia, sedangkan Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park mengusung tema alam yang mengedukasi pengunjung untuk menjaga alam sekitar dan pemeliharaan flora dan fauna yang hidup di kawasan ini. Di kawasan Makam Syekh Burhanuddin ini setiap harinya banyak di datangi oleh para peziarah baik itu untuk berdoa maupun hanya untuk sekedar melihat dan ingin tahu dengan kawasan wisata ini . di kawasan ini juga terdapat suatu tradisi yang dikenal dengan Basapa, yang mana setiap tanggal 10 safar dalam tahun islam puluhan ribu pengunjung melakukan ziarah secara serempak ke Makam Syekh Burhanuddin sambil berdoa hal ini sangat menyita perhatian banyak pihak bahkan yang bukan pengikut aliran tersebut. Tidak jauh dari kawasan wisata religi ini terdapat kawasan Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park yang mana kawasan ini muncul karna keinginan dari para pemuda setempat untuk mengembangkan potensi yang ada di Nagari nya tersebut untuk menambah pemasukan Nagari serta mengangkat drajat sosial dari masyarakat Ulakan. Kawasan ini menyuguhkan pesona alam yang sangat indah dan adapun area tracking yang bisa di nikmati dan sudah di kenal banyak orang dan juga menggunakan konsep edukasi

yang di berikan kepada pengunjung kawasan tersebut. Dengan prinsip segala lapisan masyarakat yang terlibat langsung dengan wisata Green Talao Park wajib mengurus wisata, karna kawasan wisata milik bersama. Partisipasi masyarakat menjadi modal utama dalam pengembangan kawasan Green Talao Park, sistem yang berkelanjutan dan manajerial aset juga menjadi komitmen bersama untuk mewujudkan Nagari wisata yang inovatif dan menjadikan Green Talao Park menjadi salah satu wisata edukasi yang terbaik di Sumatera Barat.

Kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan Green Talao Park saling terkoneksi satu sama lain dalam melakukan pengembangan kawasan wisatanya, terlihat dimana adanya Support Tourism dan kolaborasi ketika pengunjung yang datang ke nagari ulakan untuk melakukan kunjungan ke kedua kawasan wisata ini sekaligus. Hal ini dapat di lihat dari pengunjung yang datang yang mana ia merupakan wisatawan yang datang dari kerinci, Lubuak Alung dan Padang, yang mana pertama ia berkunjung ke makam Syekh Burhanuddin untuk melakukan Ziarah setelah selesai maka pengunjung ini datang ke Green Talao Park untuk menikmati pantai dan ingin tahu seperti apa Green Talao Park itu. Selain terkoneksi dalam kawasan wisata, masing masing kawasan juga mempromosikan kawasannya satu sama lain yang mana pengurus atau tour guide kawasan Green Talao Park mempromosikan secara langsung kepada pengunjung Green Talao Park bahwasannya Nagari Ulakan memiliki wisata lain yang bertemakan wisata religi, dan memberikan sedikit penjelasan tentang siapa itu Syekh Burhanuddin, jika wisatawan tertarik maka pengurus kawasan wisata Green Talao Park memandu wisatawan itu ke kawasan Makam Syekh Burhanuddin. Hal ini cukup sering terjadi dan banyak juga pengunjung Green Talao Park tertarik untuk mengunjungi Makam Syekh Burhanuddin dan begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. (2020). Sejarah Uslamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin Ulakan. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol.1.No 2, 122
- Data Monografi Nagari Manggopoh Palak Gadang, Kantua Walinagari 2022
- Datoek Toeah Payakumbuh. (1976). Tambo Alam Minangkabau. Pustaka Indonesia
- Deli Amyulis Saputra. (2020). Pengaruh Paham Keagamaan Masyarakat Terhadap Tradisi Ziarah Makam Syekh Burhanuddin. IAIN Bukittinggi
- Desy Aryanti, S.T., M. A. (2017). Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi. *Jurnal Rekayasa* (2017) Vol. 07, No. 02, 027-042, 28
- Gianti Purnamasari, S. S. (2020). Kecamatan Ulakan Tapakis Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Padang Pariaman
- Handayani, Y. (2014). Film Dokumenter Wisata Religi Basapa Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. 2

I Nyoman Sukma Arida. (2017). Ekowisata (pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan Ekowisata) (2nd ed.). Cakra Press

Lois Gottschalk. (1997). Mengerti Sejarah. Yayasan Penerbit UI

Pendit, Nyoman, S. (1990). Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar. Pradnya Paramita

Sari, Y. (2018). Perkembangan Pariwisata Ziarah Di Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016. E-Journal Pendidikan Sejarah, 6

Soekmono. (1988). Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3 (5th ed.). Kanisius

Syahril, D. M. (2021). Jejak Perjuangan Syekh Burhanuddin Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Di Kabupaten Padang Pariaman. Tarikhuna : Journal Of History And History Education, 3, 85

Tatang Amirin. (1990). Menyusun Rencana Penelitian. Rajawali Pers

Winda Destina Putri. (2016). Pemerintah serius garap wisata religi untuk meningkatkan keimanan.Republika.Co.Id.<http://gayahidup.republika.co.id/berita/gayahidup/travelling/16/02/22/o2xyz1359-kemenpar-serius-garap-wisata-religiuntuk-meningkatkan-keimanan>

Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab.Padang Pariaman Prov Sumatera Barat artikel Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park, Icon Baru Nan Menjanjikan Di Nagari Ulakan,2020

Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab.Padang Pariaman Prov Sumatera Barat artikel Community Based Tourism Lahirkan Solusi Membangun Kepariwisataaan Berbasis Nagari,2021

Website Resmi Nagari Ulakan Kec.Ulakan Tapakis Kab.Padang Pariaman Prov Sumatera Barat artikel Green Talao Park Jadi Objek Studi Tiru Pelatihan Pokdarwis Yang Dilaksanakan Oleh Dispar Sumbar,2021

Wawancara Dengan Katua Pokdarwis Wendrizal 1 Agustus 2022

Wawancara dengan sekretaris Nagari Ulakan, Shofrarians Octavia 22 Agustus 2022

Wawancara dengan pengunjung Green Talao Park 2022 23 juli 2022.